

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu ketika masa bayi dan balita, karena pada masa ini pertumbuhan anak sangat pesat dalam membangun fondasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak. Permasalahan kekurangan gizi masih tersebar luas di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia, salah satu faktor utamanya yaitu kemiskinan. Hal ini sesuai data yang diungkapkan Departemen Kesehatan Indonesia yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang termasuk negara yang memiliki masalah gizi yang kompleks ditunjukkan dengan tingginya angka stunting yang masih menjadi masalah di negara berkembang.

Pemahaman merupakan suatu hal yang diyakini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, seseorang bisa dikatakan paham apabila telah mempelajari secara mendalam mengenai sesuatu hal yang menarik perhatiannya. Pemahaman memiliki tingkatan lebih tinggi dibandingkan pengetahuan, sehingga perlunya kajian yang mendalam dan fokus apabila ingin memahami sesuatu secara menyeluruh. Orang tua tentunya memiliki pemahaman mendalam mengenai pertumbuhan dan

perkembangan anak, kepribadian seorang anak, terlebih saat anak-anak memasuki fase awal perkembangan.

Pada masa kanak-kanak awal anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Gizi dan kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi dan kesehatan sangat diperlukan untuk pengoptimalan tumbuh kembang anak. Anak ketika dalam masa kandungan sangat membutuhkan berbagai asupan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara kritis hingga masa anak bisa berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu orang tua memiliki peran penting terhadap anak, karena merekalah yang paling terdekat dengan aktivitas anak dan kehidupan sehari-harinya.

Anak-anak merupakan penerima manfaat terbesar ketika intervensi gizi merupakan bagian dari program terpadu pengembangan gizi anak usia dini. Misalnya, penambahan zat gizi pada makanan anak-anak atau pemberian makanan yang diperkaya dengan vitamin dan mineral, dan pemberian bimbingan kepada orang tua tentang praktik pemberian makanan harus berjalan dengan pengajaran orang tua tentang perilaku kesehatan dan kebersihan secara optimal, kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan orang tua, dan tindakan pembinaan untuk

mempromosikan perkembangan psikologis anak, kondisi kesehatan dan gizi anak.

Untuk memperoleh asupan tubuh yang sehat, asupan zat gizi yang diperlukan harus cukup dan seimbang dengan keperluan yang dibutuhkan anak. Apabila asupan zat gizi tersebut tidak sesuai dengan yang diperlukan anak dalam kurung waktu tertentu, maka dapat mengakibatkan fungsi-fungsi jaringan tubuh anak akan terganggu dan pada akhirnya tidak bekerja secara maksimal. Maka dari itu pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi anak sangat penting untuk pemenuhan gizi anak yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut secara optimal.

Mengenai gizi anak, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kekurangan gizi bagi anak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah dijelaskan oleh UNICEF yang merupakan penyebab mendasar dan akar permasalahan gizi pada anak. Penyebab secara langsung yaitu asupan makanan anak dan kontaminasi penyakit pada anak. Penyebab secara tidak langsung yaitu pola pengasuhan orang tua, ketahanan pangan, keamanan pangan, serta sarana pelayanan kesehatan lingkungan. Faktor tidak langsung berkaitan dengan pendidikan, tingkat pengetahuan orang tua, serta keterampilan keluarga dalam proses pemenuhan gizi anak. Pengetahuan orang tua merupakan

salah satu faktor utama dalam proses pemenuhan gizi anak, pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memberikan asupan makanan yang benar dapat berpengaruh terhadap gizi anak sehingga anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara baik dan optimal. Hal ini diperlukan karena orang tua terutama ibu harus memiliki pengetahuan tentang pemenuhan gizi anak dalam pemberian nutrisi yang benar terhadap makanan anak, serta orang tua mampu memenuhi persediaan makanan bagi anaknya, dan mengutamakan makanan ditengah keluarganya.<sup>1</sup>

Perlunya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi anak maka dari itu orang tua pun harus mengetahui makanan yang diberikan anak haruslah makanan yang sehat dan bersih. Makanan yang sehat merupakan makanan yang baik dan aman dikonsumsi yang terbebas dari zat-zat berbahaya, biasanya para anak-anak usia tersebut masih tertarik dengan makanan yang mereka beli dipinggir jalan ataupun di sekolah. Makanan yang dijajakan di pinggir jalan rentan sekali terhadap polusi di sekitar. Maka makanan tersebut menjadi tidak higienis dan makanan tersebut juga mengandung banyak zat-zat pewarna atau pemanis buatan yang dapat menghasilkan makanan secara menarik sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Izzati Rahmi H.G, 'Telaah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Kota Padang Berdasarkan Berat Badan Per Tinggi Badan Menggunakan Metode Cart', *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 18.02 (2017), 86–99 .

menimbulkan berbagai penyakit jika dikonsumsi oleh anak-anak. Oleh sebab itu sangat penting pengetahuan orang tua tentang pemenuhan gizi anak dan pemberian makanan yang sehat agar anak tidak mengalami kekurangan gizi.

Berdasarkan pencatatan puskesmas tahun 2019 dan 2020 di Puskesmas Rau bahwa sebanyak 1 anak mengalami gizi buruk dan sebanyak 72 anak mengalami kekurangan gizi pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 terdapat 4 anak mengalami gizi buruk dan 71 anak mengalami kekurangan gizi, jumlah tersebut diperoleh dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Cimuncang, Kaligandu dan Terondol. Peningkatan angka gizi buruk dan kekurangan gizi ini dikarenakan masih saja banyak para ibu yang tidak rutin memeriksakan anaknya ke posyandu dengan berbagai alasan seperti para ibu sudah mengetahui banyak hal tentang pemenuhan gizi anak sehingga para ibu tidak perlu datang ke posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya, serta bagi ibu yang pekerja lebih mementingkan bekerja dibandingkan membawa anaknya ke posyandu.

Untuk mengurangi angka kekurangan gizi pada anak yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap gizi anak, maka dari itu dibutuhkannya pelayanan posyandu untuk mengedukasi para ibu agar lebih mengetahui lagi gizi yang dibutuhkan anak yang tepat dan

benar sesuai usia anak. Hal yang biasanya dilakukan oleh kader posyandu dalam memberikan pengetahuan kepada ibu berupa penyuluhan. Penyuluhan menjadi seperti guru yang memberitahu segala sesuatu kepada pesertanya. Penyuluhan kader posyandu kepada para ibu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar para ibu dapat memahami apa yang dibicarakan oleh kader posyandu dan dapat dipraktikkan kepada anak untuk pemenuhan gizi kepada anak. Selain penyuluhan kader posyandu tentang edukasi gizi kepada para ibu dengan menggunakan satu satunya alat pencatat kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk pemantauan gizi anak.

Posyandu merupakan sarana kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk perkembangan kualitas sumber daya manusia. Posyandu sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat khususnya untuk anak dan balita, program posyandu ini dapat dilaksanakan dibalai kelurahan, balai desa, maupun tempat-tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat setempat. Program utama posyandu yaitu memperoleh kesehatan dasar untuk penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi. Dengan terbentuknya program posyandu sebagai sarana kesehatan masyarakat memberikan manfaat memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi serta pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Adapun layanan kesehatan utama yang diberikan kepada masyarakat yaitu imunisasi, kesehatan ibu dan

anak, pencegahan dan penanggulangan diare serta pemberian gizi kepada anak.<sup>2</sup>

Selain kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak yang dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi, masih ada saja para kader yang belum terlalu memahami tentang gizi anak sehingga kader melakukan penyuluhan kurang optimal. Maka dari itu kader harus mendapatkan pelatihan khusus dari puskesmas mengenai pelatihan kesehatan dasar kepada kader sebelum para kader melakukan edukasi kepada para ibu dikarenakan kader merupakan garda terdepan yang langsung melayani ibu hamil dan balita di posyandu. Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan para kader tentang pemenuhan gizi anak usai ini diharapkan mampu menangani permasalahan-permasalahan gizi dan kesehatan yang ditemukan di posyandu.

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih secara sukarela untuk penggerak di bidang kesehatan di wilayah sekitar. Kader posyandu dipilih dari masyarakat sekitar sehingga mengetahui sifat masyarakat dan memahami adat istiadat masyarakat setempat. Pemilihan anggota kader posyandu di wilayah setempat memudahkan para kader untuk memantau situasi perkembangan anak dan situasi bayi

---

<sup>2</sup> Swengli miskin, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

dan balita yang tidak datang pada pelaksanaan program posyandu. pentingnya peran kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk mengerti, memahami fungsi dari posyandu, sehingga harapan posyandu untuk meningkatkan partisipasi kepada ibu dan anak dapat tercapai.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peran kader posyandu sangat diperlukan dalam penyuluhan terhadap para ibu. Penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku kader dalam upaya mensosialisasikan peran kader posyandu kepada masyarakat. Para kader harus memiliki keahlian dan terlatih. Keahlian tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangannya disertai oleh kematangan pribadi dalam diri dan kemauan yang kuat. Jika para kader sudah memiliki keahlian dan keterampilan dalam penyuluhan yang diberikan kepada para ibu tentang pemenuhan gizi anak diharapkan pengetahuan tersebut dapat di aplikasikan kepada anak agar anak tidak mengalami kekurangan gizi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan informasi atau deskripsi mengenai hal tentang perbaikan gizi dan alternatif pemecahan masalahnya. Dan peneliti meneliti lebih lanjut

---

<sup>3</sup> Syahri Isyatun Mardiyah Lubis Zulhaida, 'Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11.1 (2015), 65-73.



tentang bagaimana pemahaman para ibu tentang pemenuhan gizi anak usia dibawah lima tahun di wilayah Kubang Apu Serang-Banten. Dikarenakan mengingat perlu diadakannya edukasi untuk para ibu untuk meningkatkan gizi anak agar lebih optimal.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak di bawah 5 tahun?
2. Apa saja peran posyandu dalam pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak di bawah 5 tahun?
2. Untuk mengetahui peran posyandu dalam pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak?

### **D. Batasan Masalah**

Agar dalam pelaksanaannya lebih mengarah pada maksud dan tujuan penulis, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kubang Apu.
2. Penelitian dilakukan terhadap pemahaman para ibu tentang pemenuhan gizi anak yang telah diedukasi oleh kader posyandu di wilayah Kubang Apu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

Sebagai tambahan informasi khususnya para ibu tentang pemenuhan gizi anak usia di bawah 5 tahun..

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi ibu

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat sehingga menambah pengetahuan para ibu tentang pemenuhan gizi anak.

#### b. Bagi peneliti.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua kalangan tentang pentingnya pemahaman para ibu tentang pemenuhan gizi anak serta peran posyandu dalam mengedukasi para ibu untuk pemenuhan gizi anak di wilayah kubang apu dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Penelitian Relevan**

Peneliti mengadakan telaah dengan mencari judul penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu untuk memperkuat penelitian, judul-judul penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Julianti dari Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2017 dengan judul “Pengetahuan dan praktik ibu dalam menyediakan makanan gizi seimbang untuk anak usia 1-5 tahun di Desa Sendang Soko Jakenan Pati”. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan untuk balita. Selanjutnya, hal ini akan berpengaruh terhadap keadaan gizi anak yang bersangkutan. Ketidaktahuan tentang bahan makanan akan menyebabkan pemilihan makanan yang kurang tepat dan rendahnya pengetahuan tentang gizi akan menyebabkan sikap tidak peduli terhadap makanan tertentu. Keadaan gizi yang rendah akan menentukan angka prevalensi kurang gizi secara nasional. <sup>4</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Lestari dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2017 dengan judul “Pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak melalui *lunch box* (bekal makanan) di kelompok bermain IT Sekardading Semarang”. Memberikan kesimpulan bahwa pemahaman orang tua

---

<sup>4</sup> Sri Juliati, Skripsi :”*Pengetahuan Dan Praktik Ibu Dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sendang Soko Jakenan Pati*”(Semarang: Universitas Diponegoro, 2017)

tentang pemenuhan gizi anak melalui lunch box di kelompok bermain IT Sekardading Semarang :

- a. Pemahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi dalam bekal makanananak sudah baik, dari pemahaman yang telah dimiliki, orang tua belum mampu menerapkan bekal makanan yang dibawakan untuk anak kesekolah
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan kebutuhan gizi melalui bekal makanan di KBIT Sekardading terbagi menjadi enam bagian, diantaranya sikap kooperatif, keinginan untuk bisa lebih baik dalam memasak dan menghidangi makanan, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam menyajikan makanan yang menarik perhatian anak, keterbatasan waktu yang dimiliki serta komunikasi antara orang tua dan guru.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Julianti “pengetahuan dan praktik ibu dalam menyediakan makanan bergizi seimbang untuk anak usia 1-5 tahun di Desa Sendang Soko Jakenan Pati” berfokus pada pengetahuan dan praktik ibu sebagai pendukung dalam menyediakan gizi seimbang untuk anak. Penelitian kedua yang

---

<sup>5</sup> Desi Lestari, Skripsi :”Pemahaman Orang Tua Tentang Pemenuhan Gizi Anak Melalui Lunch Box (Bekal Makanan) Di Kelompok Bermain IT Sekardading Semarang”(Semarang:UNESS, 2017)

dilakukan oleh Desi Lestari dengan judul “pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak melalui lunch box di kelompok bermain IT Sekardading Semarang” berfokus pada pemahaman orang tua dalam pemberian bekal makanan yang bergizi untuk anak. Sedangkan penelitian ini dengan judul “pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak di bawah 5 tahun pada studi di posyandu di wilayah Kubang Apu Kelurahan Terondol Serang-Banten” berfokus pada pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi anak usia dini.

Persamaan penelitian Sri Julianti dan Desi Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengetahuan serta pemahaman pemenuhan gizi anak usia dini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran sistematis dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan sistematika yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berfungsi untuk membahas tentang tinjauan teoritis yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yang terdiri atas : Pemahaman

Para Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Wilayah Kubang Apu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, terdiri atas Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V adalah Penutup, yakni meliputi Kesimpulan dan Saran Setelah Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN